BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini, dunia usaha dan teknologi yang terjadi di Indonesia dirasakan sangat maju dan pesat, ini disebabkan dengan banyakya peluang usaha yang dimanfaatkan oleh investor baik dalam negeri maupun luar negeri, untuk menghadapi era globalisasi dan persaingan yang sangat ketat serta ketidakpastian, maka setiap perusahaan di tuntut untuk mengoptimalkan kemampuan sumber dayanya serta strategi untuk menghadapi para pesaing agar bisa tetap bersaing. *(Tugas Akhir:Kiki Ariani:2009:1)*

Penjualan pada suatu perusahaan dapat dikatakan aktif apabila perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usaha dalam jangka yang relative panjang untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin dan menjaga ketahanan hidup perusahaan tersebut. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun kredit. Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh pembeli bila perusahaan telah menerima kas dari pembeli sedangkan dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. (*Laurensius Manurung: 2010:91)*

Dalam suatu perusahaan, terutama perusahaan yang melakukan penjualan baik itu penjualan secara tunai maupun kredit, harus melakukan pencatatan atas penjualan tersebut. Dimana pencatatan merupakan pembuatan suatu catatan pembukuan, kronologis kejadian yang terjadi, terukur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur.

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti mengiginkan laba seoptimal mungkin, laba tersebut diperoleh perusahaan dengan cara melakukan penjualan barang atau jasa. Sistem penjualan yang dilakukannya pun beragam, yaitu dengan cara pembayaran langsung maupun dengan menangguhkan pembayaran. Pembayaran yang ditangguhkan berarti pembayaran yang dilakukan atau di bayar tidak pada saat barang atau jasa tersebut dikonsumsi oleh kita, melainkan dibayar dalam waktu paling lama satu tahun atau sesuai dengan ketentuan perusahaan tersebut. Pembayaran yang ditangguhkan akan menimbulkan piutang bagi perusahaan dimana piutang tersebut merupakan klaim terhadap pihak lain agar pihak lain tersebut membayar sejumlah uang atau jasa dalam waktu paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi, jika periode akuntansi tersebut lebih lama dari satu tahun. *(Mas'ud Machfoedz:1999)*

Klasifikasi piutang sebagai berikut :

1. Piutang Dagang
2. Piutang Wesel
3. Piutang Lainnya

Piutang dagang adalah jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena penjualan barang atau jasa. Umumnya piutang dagang memiliki jangka waktu pelaksanaan 30-60 hari. Dokumen pendukung piutang dagang biasanya berapa dokumen jual beli : faktur penjualan dan surat pengiriman tanpa perjanjian tertulis dari yang berhutang.

Piutang wesel adalah surat pernyataan yang berhutang atau janji perlunasan secara tertulis. Wesel tagih diklaim sebagai instrument formal terjadi kredit sebagai bukti adanya hutang debitur kepada perusahaan. Wesel tagih biasanya memberi angka waktu 60-90 hari atau lebih lama serta menuntut debitur membayar bunga atas wesel tersebut. Sedangkan Piutang lainnya adalah piutang yang berasal dari bukan pelanggan. Contohnya piutang bunga, piutang karyawan, piutang deviden dan piutang pemegang saham. Piutang jenis ini belum tentu memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang ketenagalistrikan yang berpartisipasi aktif dalam mendorong kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih maju dan meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia yang lebih baik. Pada dasarnya perusahaan ini menyediakan layanan guna memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (*Tugas akhir:Astri rahayu:2010:1*)

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten juga mempunyai peranan penting untuk memenuhi kerjasama dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan penyediaan dan pendistribusian di Negara Indonesia.

Aktivitas utama/bidang utama dari PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang dijalankan bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa listrik kepada masyarakat. Berdasarkan PP No 17 tanggal 28 Mei Tahun 1990 pasal 5 ayat 1 di jelaskan sifat usaha PT PLN adalah menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip akuntansi

PT. PLN (Persero) melakukan penjualan tenaga listrik dengan dua cara. Yaitu menjual listrik kepada konsumen dengan sistem Pra bayar dan Pasca bayar. Penjualan tenaga listrik dengan sistem pasca bayar sama halnya seperti penjualan kredit. Penjualan secara kredit dilakukan untuk mempertahankan pelanggan-pelanggan yang sudah ada dan juga untuk menarik pelanggan baru bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan kredit mungkin berbeda dari satu jenis usaha ke jenis usaha lainnya. Tetapi untuk perusahaan-perusahaan dengan jenis usaha yang sana biasanya memberikan persyaratan yang tidak jauh bebeda. Namun tentu saja dalam hal ini masih terdapat pengecualian karena sering kali supplier memberikan persyaratan yang begitu gampang kepada pelanggan tertentu, baik dalam rangka membantu pelanggan tersebut, maupun untuk menariknya agar mau menjadi langganan tetap perusahaan. (*Tugas akhir:Astri rahayu:2010:9*)

Penjualan listrik dengan pasca bayar yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atas piutang listrik. Dalam hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaan mempunyai hak tagihan kepada para pelangganya untuk melunasi kewajibannya sehubungan telah dikonsumsinya energi listrik oleh pelanggan PT. PLN (Persero) atau dapat dikatakan dalam istilah PLN Tunggakan rekening. Selain itu pengumpulan piutang juga sering tidak tepat pada waktu. Dengan demikian dibutuhkan kebijaksanaan pengumpulan piutang yang diatur dengan cara seefisiean mungkin. *(Keputusan Direksi PT. PLN (Persero))*.

Pengelolaan piutang di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sebagai salah satu asset perusahaan yang perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien dan optimal dengan memperhatikan peraturan-peraturan terkait yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Front liner tersebut adalah unit organisasi yang dapat melakukan penagihan-penagihan dari transaksi penagihan tenaga listrik yang menimbulkan piutang listrik Proses timbulnya piutang listrik adalah di awali dari sistem pembacaan meter ke pelanggan-pelanggan PLN oleh petugas pembaca meter. Hasil pembacaan meter merupakan jumlah KWH yang digunakan oleh pelanggan PLN yang akan di catat dalam hasil pembacaan meter. Setelah hasil pembacaan meter didapatkan, kemudian dilakukan proses penghitungan jumlah rupiah sesuai tarif dasar listrik (TDL).

Selanjutnya adalah proses pencatatan piutang yang dilakukan oleh fungsi akuntansi. Pencatatan ini dilakukan untuk mempermudah agar proses piutang pelanggan, terutama piutang pelanggan yang macet dapat digolongkan berdasarkan wilayan dari pelanggan pelanggan yang menunggak tersebut.

Walaupun telah dilakukan pencatatan, dalam proses piutang tersebut tidak terlepas dari masalah. Kesalahan pencatatan adalah hal yang pernah terjadi dalam proses pencatatan piutang pelanggan, sebagai contoh pernah terjadi kesalahan pencatatan jurnal yang dilakukan oleh fungsi akuntansi karena katidak sesuaian data yang diberikan oleh bagian penagihan. Yaitu terjadi kesalahan dalam mencatat jurnal mengenai jumlah piutang, pada bulan maret 2011, bagian akuntansi mencatat piutang lebih kecil dari pada yang dicatat oleh bagian penagihan, hal ini terjadi karena bagian penagihan salah melaporkan laporan piutang kepada bagian akuntansi, dan juga keterlambatan dalam melaporkannya

(Sumber : Bpk Ian Widjaya, Karyawan PT. PLN (Persero) DJBB UPJ Bandung Utara)

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk menulis sebuah laporan penelitian dengan mengambil judul "**Analisis Pencatatan Piutang Pelanggan Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

Kesalahan pencatatan jurnal yang tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan akibat dari *Human Error*

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah tersebut maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pencatatan piutang pelanggan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Dokumen yang digunakan dalam pencatatan piutang pelanggan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai piutang listrik pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian pada PT. PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan piutang pelanggan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
2. Untuk mengetahui Dokumen yang digunakan dalam pencatatan piutang pelanggan PT. PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan akademis yang diperoleh dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai piutang listrik pada PT. PLN (Persero) Jawa Barat dan Banten serta mampu mengidentifikasikan permasalahan dan memberikan alternatif pemecahan masalah sebagai bahan evaluasi dan perbandingan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dan prakteknya di lapangan

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan praktis yang diperoleh dari penulisan ini adalah:

1. Bagi Penulis
    a. Memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan mengenai piutang listrik pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten
    b. Sebagai bahan latihan dan perbandingan secara langsung pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi dilapangan kerja khususnya mengenai pencatatan piutang pelanggan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

2. Bagi Perusahaan

   Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat

3. Bagi Pihak Lain

   Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan mengenai piutang listrik yang terjadi pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Jl. Asia Afrika No 63 Bandung, adapun waktu penelitian dimulai sejak Bulan Maret – Juli 2011

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan					
		Feb 2011	Maret 2011	April 2011	Mei 2011	Juni 2011	Juli 2011
I	Persiapan Penelitian						
	1. Permohonan Ijin Penelitian	■					
	2. Realisasi Ijin Penelitian		■				
	3. Penentuan Tempat Penelitian		■				
	4.Surat penerimaan dari instansi			■			
	5. Ujian Komprehensif		■				
II	Pelaksanaan Penelitian						
	1. Aktivitas Penelitian		■	■	■	■	■
	2. Bimbingan Penelitian		■	■	■	■	■
	pembimbing instansi						
III	Pelaporan Penelitian						
	1. Konsultasi Dengan dosen		■	■	■	■	■
	Penelitian						
	2. Bimbingan dengan dosen		■	■	■	■	■
	Penelitian						
	3. Pembuatan Laporan Penelitian		■	■	■	■	
	4. Ujian Penelitian						■
	5. Final pembuatan laporan						■
	Penelitian						
	6.Pengumpulan Laporan Penelitian						■